

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis sasaran, temuan studi, serta *lesson learn* yang diperoleh guna mencapai tujuan penelitian, maka selanjutnya dapat ditarik kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekowisata dalam *lesson learn* pendakian Kinabalu dan bumi perkemahan Mandalawangi berhasil karena adanya dukungan dan partisipasi aktif masyarakat di dalamnya, adanya perlindungan terhadap sumber daya alam, serta ditunjang oleh kemitraan antara masyarakat, Pemerintah, dan *stakeholder* lainnya (Jaafar, *dkk*, 2015; Lesmana, *dkk*, 2014).
2. Upaya pemberdayaan masyarakat daerah penyangga melalui pengembangan ekowisata bumi perkemahan Sobleman dan jalur pendakian Suwating masih mengalami beberapa kondisi/ tantangan yang bertolak belakang dengan *lesson learn*, yaitu:
 - a. Kurangnya perlindungan sumber daya alam, belum disahkannya legalitas jalur pendakian Suwating dan payung hukum pembagian hasil retribusi jasa wisata dalam masyarakat.
 - b. Kurangnya kapasitas masyarakat daerah penyangga sehingga menghambat partisipasi mereka dalam mengembangkan ekowisata, seperti kurangnya pengetahuan dan pengalaman, modal usaha, dan peran kaum perempuan.
 - c. Kurangnya koordinasi, peran, dan kemitraan antarinstansi Pemerintah, swasta, dan *stakeholder* lainnya dalam pengembangan ekowisata seperti perijinan untuk membangun sarana prasarana wisata, pendanaan dan tenaga ahli, serta pemasaran ekowisata.
3. Adapun strategi pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan melalui pengembangan bumi perkemahan Sobleman dan jalur pendakian Suwating antara lain:

- a. Perlindungan sumber daya alam dan pengesahan payung hukum pengelolaan ekowisata, dengan cara memberlakukan aturan mengenai kuota pengunjung dan *zoning system* untuk melindungi sumber daya alam di kawasan TNGMb, mengesahkan legalitas jalur pendakian Suwating, serta menetapkan payung hukum berupa peraturan desa (Perdes) mengenai distribusi hasil retribusi jasa pengelolaan wisata. sehingga menciptakan suasana kondusif bagi keberlanjutan proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekowisata.
- b. Penguatan kapasitas masyarakat daerah penyangga, melalui:
 - Pelatihan-pelatihan, seperti pelatihan pengembangan wisata, pengolahan makanan, keterampilan berbahasa inggris, pengelolaan sampah, pelatihan SAR, pelatihan keterampilan pemandu dan *porter*, serta pelatihan di bidang pertanian dan peternakan untuk mengangkat potensi lokal selain ekowisata;
 - Pendampingan intensif oleh tenaga ahli;
 - Pemberian bantuan usaha, seperti penambahan kredit modal usaha, peralatan berkemah dan sablon, serta peralatan pengolahan dan pengemasan makanan;
 - Meningkatkan dukungan pemasaran, melalui keikutsertaan dalam pameran dan promosi baik melalui media cetak seperti *leaflet*, *banner*, brosur, maupun media elektronik seperti website, serta media sosial; dan
 - Membentuk Pokdarwis sehingga pengembangan ekowisata menjadi lebih terpadu di tingkat desa.
- c. Peningkatan koordinasi, peran, dan kemitraan antarinstansi Pemerintah, swasta, dan *stakeholder* lainnya sehingga dapat memudahkan penyediaan sarana prasarana wisata, memudahkan upaya peningkatan kapasitas masyarakat, serta memperluas jaringan pemasaran dan meningkatkan kunjungan wisatawan.

5.2. Rekomendasi

Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

5.2.1. Rekomendasi untuk masyarakat Dusun Sobleman dan Suwating

Masyarakat Dusun Sobleman dan Suwating harus selalu menjaga persepsi positif, meningkatkan kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan dan nilai-nilai sosial budaya, meningkatkan kapasitasnya dalam mengembangkan bumi perkemahan Sobleman dan jalur pendakian Suwating dengan tetap memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekowisata di Resort Wonolelo dapat terwujud.

5.2.2. Rekomendasi untuk Pemerintah Setempat, Balai TNGMb, Dinas Pariwisata, BPBD, dan Badan SAR

Pemerintah setempat, Balai TNGMb, Dinas Pariwisata, BPBD, dan Badan SAR harus meningkatkan koordinasi, partisipasi dan dukungannya dalam pengembangan bumi perkemahan Sobleman dan jalur pendakian Suwating baik melalui mekanisme pendanaan, pelatihan-pelatihan, penyediaan tenaga ahli pendamping, serta memberikan dukungan kebijakan yang diperlukan sehingga apa yang menjadi tujuan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekowisata di Resort Wonolelo akan terwujud. Peran atau partisipasi yang diperlukan antara lain:

- Balai TNGMb mempermudah proses perijinan pembangunan sarana prasarana wisata;
- Pemerintah Desa dapat membangun sarana prasarana wisata menggunakan dana desa;
- Pemerintah Kecamatan dapat mengarahkan pengaturan anggaran dalam dana desa untuk pengembangan ekowisata;
- Dinas Pariwisata, Penyuluh Kecamatan, Perguruan Tinggi, swasta, dan LSM dapat memberikan pembinaan melalui pelatihan-pelatihan, pendampingan, dan bantuan modal usaha; serta
- BPBD dan SAR dapat memberikan pembinaan melalui pelatihan penanganan evakuasi pengunjung serta bencana.

5.2.3. Rekomendasi untuk Pihak Swasta dan *Stakeholder* Lainnya

Pihak swasta dan *stakeholder* lainnya dapat meningkatkan perannya

dalam pengembangan bumi perkemahan Sobleman dan jalur pendakian Suwaring tanpa mengabaikan kepentingan masyarakat lokal dan tetap mengedepankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, serta lingkungan. Peran tersebut dapat diwujudkan dengan menjalin kerja sama yang saling menguntungkan antara lain:

- biro wisata, *event organizer*, dan sekolah-sekolah, dapat berperan dalam pemasaran wisata;
- penyedia jasa angkutan berperan menyediakan jasa angkutan yang terjangkau bagi para pendaki; serta
- Perguruan Tinggi, swasta, dan LSM dapat berperan dalam penguatan kapasitas masyarakat daerah penyangga dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan, pendampingan, dan bantuan modal usaha.

5.2.4. Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu sebaiknya dilakukan hal-hal yang belum dilaksanakan dalam penelitian ini karena keterbatasan Peneliti dalam hal waktu, tenaga, serta biaya; sehingga akan diperoleh data temuan studi dan strategi yang saling melengkapi. Adapun hal-hal tersebut antara lain:

- Informan dalam penelitian dapat diperbanyak terutama pihak-pihak terkait yang belum diwawancarai seperti Penyuluh Kecamatan, BPBD dan SAR, Perguruan Tinggi, LSM, biro wisata, *event organizer*, sekolah-sekolah, penyedia jasa angkutan, swasta, serta wisatawan; sehingga dapat dipahami persepsi masing-masing dan hal-hal apa saja yang masih perlu dilakukan dan ditingkatkan dalam upaya pemberdayaan masyarakat daerah penyangga melalui pengembangan ekowisata di Resort Wonolelo;
- Metode kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilengkapi dengan metode kuantitatif atau *mix method* sehingga data yang diperoleh dapat saling memperkuat satu sama lain;
- Ruang lingkup penelitian dapat diperluas baik secara substansial maupun spasial seperti menambah sasaran penelitian dan memperluas wilayah studi berupa daerah-daerah penyangga lainnya di Resort Wonolelo sehingga

akan diperoleh data temuan studi dan strategi pemberdayaan masyarakat daerah penyangga melalui pengembangan ekowisata yang lebih lengkap; dan

- Perlunya dilakukan evaluasi atas hasil penelitian yang telah diperoleh ini sehingga dapat diketahui kekurangan dan kelemahannya sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

PERPUSTAKAAN PLANOLOGI